

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang sering terjadi dan berakibat komplikasi, yang ditandai tanpa adanya keluhan sama sekali. Peningkatan tekanan darah pasien hipertensi yaitu sistoliknya lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat dan tenang (Brunner & Suddarth, 2014) dalam (Andini et al., 2019)

Menurut AHHA (*America Heart Association*), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun yang menderita riwayat penyakit hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun sampai saat ini sudah hampir sekitar 90-95% kasus riwayat penyakit hipertensi ini tidak diketahui apa saja penyebab nya secara pasti hingga terjadi seperti saat ini (Kemenkes, 2014).

Data dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat 9,4 juta orang dari 1 milyar penduduk di dunia yang meninggal akibat dari gangguan sistem kardiovaskuler. Prevalensi hipertensi di Negara maju sebesar 35% dan di Negara berkembang sebesar 40% dari populasi dewasa. Pada tahun 2025 diperkirakan kasus hipertensi terutama di Negara berkembang akan mengalami peningkatan 80% menjadi 1,15 milyar kasus. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan bertambahnya penduduk saat ini.

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 yang di dapat data melalui pengukuran pada umur > 18 tahun sebesar 25,8%. Jumlah data prevelensi hipertensi tertinggi berada di Bangka Belitung (30,9%), dan adat yang terendah berada di Provinsi Papua (16,8%), sedangkan pada provinsi data hipertensi di Jawa Barat berada di peringkat keempat hipertensi (29,4%). (Riskesdes, 2013).

Pada tahun 2015 di Jawa barat ditemukan 530.387 orang kasus yang terkena hipertensi (0,07 terhadap jumlah penduduk > 18 tahun), terbesar di 22 Kabupaten/Kota, dan 5 Kabupaten/Kota lainnya. Kasus hipertensi di kota Bogor yaitu sebesar (0,05%) terdapat di urutan kedua terbanyak setelah Kota Sukabumi

(0,7%). Hal ini kota Bogor memiliki kasus hipertensi yang melebihi jumlah rata-rata kasus yaitu sebesar (0,2%) (kemenkes Provinsi Jawa Barat, 2015) dalam (Andini et al., 2019)

Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten Bogor khususnya kota Bogor yaitu terdapat data hipertensi sebesar (0,05%) sejak pendataan tahun 2015 kasus hipertensi memasuki urutan kedua setelah kota Sukabumi (0,7%). Hal ini dikarenakan kota Bogor memiliki kasus hipertensi yang melebihi jumlah rata-rata kasus hipertensi yaitu sebesar (0,2%). (Kemenkes Provinsi Jawa Barat, 2015).

Penderita hipertensi yang mengalami ansietas akan memperlihatkan gejala somatik seperti (timbul gejala pada tubuh) dan rasa gugup atau ketakutan. Gejala somatik pusing atau ringan, diare, berkeringat, kesulitan bernapas, mual dan muntah, hipertensi, palpitasi atau berdebar-debar, pupil melebar atau gemeteran, pingsan, gangguan buang air kecil (Syukri, 2017)

Terapi farmakologi merupakan terapi yang mengkonsumsi obat- obatan anti hipertensi. Terapi farmakologi dapat mengendalikan hipertensi namun ada beberapa efek samping yaitu sakit kepala, mual, merasa pusing serta lemas (Risksedas, 2013). Sedangkan terapi nonfarmakologi merupakan terapi yang tidak menggunakan obat- obatan anti hipertensi melainkan dengan memodifikasi gaya hidup lebih sehat serta terapi nonfarmakologi diberikan untuk penunjang medis. Intervensi keperawatand dalam nonfarmakologi untuk mengatasi kecemasan pada pasien hipertensi dengan meditasi (relaksasi). Salah satu alternatif relaksasi pada penderita hipertensi adalah dengan terapi hipnosis lima jari. Hipnosis lima jari dikenal juga dengan menghipnotis dirinyang bertujuan untuk pemograman diri, menghilangkan kecemasan dengan melibatkan saraf parasimpatis dan akan menurunkan peningkatan kerja jantung, pernafasan, tekanan darah (Barbara, 2010) dalam (Sari & Subandi, 2015)

Hipnosis lima jari adalah salah satu bentuk self hipnosis yang dapat menimbulkan efek relaksasi yang tinggi sehingga akan mengurangi ketegangan dan stres, kecemasan dan pikiran seseorang. Hipnosis lima jari adalah sebuah teknik pengalihan pemikiran seseorang dengan cara menyentuhkan pada jari-jari tangan sambil membayangkan hal-hal yang disukai. Hipnosis lima jari adalah Perencanaan

Keperawatan untuk mengurangi kecemasan dengan cara membantu klien untuk menghipnosis dirinya sendiri dengan membayangkan hal-hal atau kejadian-kejadian yang menyenangkan dalam hidupnya (Jenita, 2008) dalam (Sari & Subandi, 2015)

Hasil penelitian oleh Syukri (2017) dengan judul “Efektivitas Terapi Hipnosis lima jari terhadap ansietas klien Hipertensi di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2017” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi hipnosis lima jari terhadap kecemasan pada klien hipertensi (nilai $p < 0,05$). Terjadi penurunan kecemasan setelah dilakukan terapi hipnosis lima jari. Terapi hipnosis lima jari Di rekomendasikan untuk diterapkan sebagai terapi keperawatan dalam pengobatan klien hipertensi dengan kecemasan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aplikasi Terapi Hipnosis Lima Jari terhadap Kecemasan pada Klien Hipertensi di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor”.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan “Aplikasi Terapi Hipnosis Lima Jari terhadap Kecemasan pada Klien Hipertensi di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor”.

1.3 Pengumpulan data

1.3.1 Observasi-Partisipatif

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipatif dan non partisipatif (Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data observasi, yang meninjau langsung keadaan responder. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan, mengetahui kondisi tempat tinggal, status kesehatan dan mengetahui kondisi fisik maupun psikis.

1.3.2 Interview

Interview adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab menjadi

sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015).

Dalam metode ini peneliti akan melakukan anamnesis dengan fokus pertanyaan: pengkajian identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, dan lain-lain. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab.

1.3.3 Studi Literatur/ Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2015).

Peneliti akan menggunakan pengumpulan data dengan metode studi dokumen karena dokumen memberikan informasi tentang situasi yang tidak dapat diperoleh langsung melalui observasi langsung atau wawancara. Sejumlah besar data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi.

1.3.4 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur- literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan, yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaan literatur jurnal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan terkait “Aplikasi Terapi Hipnosis Lima Jari terhadap Kecemasan Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Bogor” dan memberikan kontribusi berupa pengembangan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Terapi Hipnosis Lima Jari.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien, khususnya pada pasien hipertensi yang mengalami kecemasan.

1.4.2.2 Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien, khususnya pada pasien hipertensi yang mengalami ansietas. Sebagai pengalaman dan pembelajaran agar dapat menambah informasi dan keterampilan dalam penanganan pasien pada kasus Kecemasan pada Pasien Hipertensi dengan tindakan Terapi Hipnosis Lima Jari.

1.4.2.3 Bagi Insitusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi bagi insitusi pendidikan dalam pengembangan atau peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

1.4.2.4 Bagi pasien Hipertensi dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mengajarkan pasien hipertensi yang mengalami ansietas agar mampu melakukan tindakan mandiri melakukan Terapi Hipnosis Lima Jari.

1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dan menjadikan bahan, referensi dalam proses penelitian dalam Aplikasi Terapi Hipnosis Lima Jari terhadap Kecemasan Pada Klien Hipertensi.